



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sepanjang tahun lalu, Lembaga Bantuan Hukum Jakarta tercatat ada 113 kasus penggusuran paksa oleh Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama. Berdasarkan data aturan penggunaan tersebut merugikan 8.311 kepala keluarga dan 600 unit usaha. Perhitungan ini belum termasuk penggusuran yang dilakukan sejak awal hingga menjelang tengah tahun ini (Gumilang, 2016, para.1).

Sudah tercatat ada beberapa lokasi di Jakarta sudah dieksekusi antara lain Kampung Pulo, Bukit Duri, Kolong Tol Pro Sedyatmo, Kalijodo dan yang sedang panas-panasnya Pasar Ikan Luar Batang (Juniman, 2016).

Pada dasarnya penggusuran yang dilakukan Basuki Tjahaja Purnama beralasan untuk pembangunan tata ruang Jakarta. Penggusuran yang terjadi di Kalojodo dan Kolong Tol Pro Sedyatmo beralasan untuk membuat ruang terbuka hijau. Sedangkan penggusuran di Kampung Pulo dan Bukit Duri bertujuan untuk normalisasi sungai ciliwung. Sedangkan penggusuran di Pasar Ikan Luar Batang akan dijadikan kawasan Wisata Maritim (Juniman, 2016).

Namun yang disayangkan penggusuran yang dilakukan pada era Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama dilakukan dengan

pendekatan kekerasan, stigatisasi bahkan terror. Basuki Tjahaja Purnama dituding tidak mengedepankan dialog sebelum melakukan pengusuran. Ujar sejarawan betawi JJ Rizal kepada cnnindonesia.com di Serang, Banten (Juniman, 2016). Fenomena yang terjadi ini cukup menarik banyak khalayak. Oleh karena itu banyak media mengkritisi fenomena tersebut.

Menurut Eryanto seperti yang diuraikan Atmadja dalam Jurnal E-Komunikasi (Atmadja, 2014, h.3-4) nilai-nilai berita di bagi menjadi 5 antara lain:

- Prominence

Dimana nilai berita diukur dari besarnya atau pentingnya suatu peristiwa.

- Human Interest

Peristiwa disebut berita bila banyak mengandung unsur haru dan sedih sehingga menguras emosi khalayak.

- Conflict

Peristiwa yang mengandung konflik lebih potensial disebut berita.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

- *Unusual*

Peristiwa-peristiwa unik yang jarang terjadi

- *Proximity*

Peristiwa yang lebih dekat diberitakan lebih layak diberitakawan dibandingkan dengan peristiwa yang jauh.

Berdasarkan teori diatas fenomena ini memiliki 2 nilai berita yaitu *Human Interest* karena penggusuran yang dilakukan Gubernur DKI Jakarta banyak merugikan rakyat kecil sehingga menimbulkan unsur haru dan sedih yang menarik banyak perhatian khalayak, ditambah peristiwa ini menimbulkan konflik antara pemerintah dengan warga sekitar. Oleh karena itu banyak media gencar memberitakan peristiwa ini

Dalam pemberitaan Koran SINDO edisi Kamis 14 April 2016 Gubernur Basuki Tjahaja Purnama dinilai bersikap keras dan tegas tanpa kompromi, dengan mengerahkan ribuan aparat keamanan, Gubernur DKI Jakarta melakukan penggusuran. Pada dasarnya Pemerintah Daerah DKI Jakarta memang memiliki otoritas untuk melakukan penataan terhadap lingkungan permukiman di dalam lingkup administrasi wilayah masing-masing. Akan tetapi bukan berarti pemerintah menggunakan kekuasaan dengan semaunya menggusur warga.

Pada dasarnya pemukiman yang menjadi daerah penggusuran tidak terlepas dari riwayat kepemilikan tanah yang sekarang sudah ada. Namun pemerintah hanya mendasarkan argument status tanah yang tidak

bersertifikat berdasarkan hukum Indonesia. Jika pendekatan yang dilakukan legal-formal sepihak seperti ini, maka kebijakan yang diambil pemerintah Jakarta tidak bijak. Penggusuran yang dilakukan Gubernur DKI Jakarta berdampak pada nasib generasi dari keluarga korban penggusuran. Anak-anak trauma, orang tua kehilangan mata pencarian, maka bukan hal mustahil generasi muda tersebut akan terlantar dan putus sekolah (Dam, 2016, para.7-10)

Cnnindonesia.com adalah salah satu media yang gencar memberitakan peristiwa ini. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana cnnindonesia.com menjadikan peristiwa penggusuran ini sebagai rubrik khusus, dengan judul “Penggusuran Jakarta Buat Siapa?” yang tertera dalam kanal “Fokus”. Sehingga secara tidak langsung cnnindonesia.com mengupas secara mendalam mengenai peristiwa ini. Dalam kanal Focus berjudul “Penggusuran Jakarta Buat Siapa?” terdapat 5 berita utama dan 11 berita terkait penggusuran yang dilakukan Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana cnnindonesia.com mengkonstruksi kebijakan-kebijakan Basuki Tjahaja Purnama mengenai penggusuran yang terjadi di DKI Jakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana konstruksi kebijakan Basuki Tjahaja Purnama tentang pengusutan di DKI Jakarta dalam pemberitaan cnnindonesia.com?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana kebijakan pengusutan yang dilakukan Basuki Tjahaja Purnama dikonstruksikan dalam pemberitaan dalam cnnindonesia.com.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya kajian jurnalistik. Selain itu, peneliti ingin menambah wawasan mengenai pembingkai berita yang dibentuk dari pemberitaan dimedia.

Penelitian ini menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman untuk menggambarkan proses seleksi serta menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Penonjolan aspek disini bisa diartikan membuat informasi terlihat jelas dan lebih mudah diingat oleh khalayak (Atmadja, 2014, h.4).

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi masukan bagi media massa untuk menentukan kebijakan penyajian beritanya. Penelitian ini juga sebagai pemantau media (*mediawatch*) terhadap pemberitaan yang diberikan media massa.

